

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pembelajaran *Online*

2.1.1 Definisi Pembelajaran *Online*

Pada awalnya pemanfaatan teknologi-teknologi komputer dan internet di dominasi oleh lembaga seperti perbankan, perdagangan, media massa, atau kalangan industri, dan belum banyak di manfaatkan dalam lembaga pendidikan, akan tetapi seiring perkembangan zaman, pemanfaatan teknologi komputer dan internet untuk pendidikan di Indonesia khususnya di perguruan tinggi terus berkembang. Pemanfaatan internet untuk pendidikan ini tidak hanya untuk pendidikan jarak jauh, akan tetapi juga di kembangkan dalam sistem pendidikan konvensional. Sudah saatnya teknologi informasi di manfaatkan secara optimal untuk menghadapi persaingan global yang sangat ketat.

Brown dan Feasey dalam Siahaan (2003) mengatakan bahwa pembelajaran elektronik (pembelajaran online) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi serta di dukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Penggunaan LAN, WAN, Internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini memang dimungkinkan di selenggarakan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik internet yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai media pembelajaran sebagaimana media lain telah di pergunakan sebelumnya radio, televisi, CD-ROOM Interaktif dan lain-lain.

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. (Cipi Riyana, 2018 : 15)

Online/*E-learning* merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. *E-learning* merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik. Adapun menurut Sukmadinata (2012:206-207) pada *e-learning* tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman, *extended* (perpanjangan), dan *expended* (perluasan).

Effendi dan Hartono (2005:6) menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer dan atau internet. Chandrawati (2010) menyatakan bahwa, *e-learning (electronik learning)* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-

prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Menurut Romli (2012:34) Pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan sebuah media yang dapat mendistribusikan ilmu pengetahuan dan sebagai wadah proses kegiatan belajar mengajar. wadah media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh sekarang ini menggunakan jaringan internet dan sebuah website sebagai wadah berupa online learning. Online learning dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya keseluruh penjuru dunia (kaito;1998).

Hal senada juga di tuturkan oleh Munir dalam bukunya pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi dan komunikasi (2009:96) Pembelajaran jarak jauh online menerapkan sistem pembelajaran daring (online learning) yang berbasis web. Model pembelajaran jarak jauh online diawali dengan perencanaan yang baik, kemudian cara materi pembelajaran disampaikan (delivery content) kepada pembelajar yang mengacu pada perancangan tersebut. Sistem pembelajaran dengan online learning juga berbeda dengan sistem pembelajaran dengan cara konvensional, Pembelajaran dengan berbasis online menuntut sarana infrastruktur yang memadai dan teknologi yang mendukung seperti komputer, satelit, televisi, dan jaringan internet. Menurut Kenji Kaito (1998) ada 3 fungsi atau potensi online learning yang dapat dimanfaatkan

dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi, dan alat pendidikan atau pembelajaran (Munir,2009;97).

Pembelajaran online/daring adalah salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti online yang sering kita hubungkan dengan teknologi internet. Pembelajaran Daring sering dikenal dengan pembelajaran online (*online learning*) atau biasanya di sebut dengan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang di ajar tidak bertatap muka secara langsung (Albert Efendi,2020,2). E-learning didefinisikan oleh Som Naidu, sebagai berikut:

E-learning pada umumnya adalah penggunaan secara sengaja teknologi informasi dan komunikasi berjaringan dalam proses pembelajaran beberapa istilah mengacu pada konsep yang sama yaitu online learning, virtual learning, distributed learning, dan web based learning. Secara fundamental e-learning adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi infomarsi dan komunikasi untuk memediasi aktivitas pembelajaran baik secara sinkronous maupun asinkronous. (Dewi Salma, 2013, 37-38). Dalam pelaksanaanya pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana berupa laptop, smartphome, komputer dan bantuan jaringan internet. Yang menggunakan berbagai aplikasi seperti google meet, zoom, whatsapp dan lainnya untuk kegiatan proses belajar yang di adakan sekolah secara official

Menurut Sanjaya (2020: 14) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017).

E-learning tentunya memiliki, karakteristik dalam pengembangannya sebagai identitas e-learning sebagai sebuah pembelajaran berbasis elektronik Learning. Menurut Munir (2009;170) karakteristik e-learning antara lain :

- 2.1.1.1 Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar atau pembelajar dengan pembelajar.
- 2.1.1.2 Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (computer network atau digital media).
- 2.1.1.3 Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self materials).
- 2.1.1.4 Materi pembelajaran dapat disimpan didalam komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan pembelajar, atau siapa pun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya.

2.1.1.5 Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

2.1.2 Prinsip Pembelajaran *Online*

Prinsip pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa dapat berinteraksi dan melakukan proses pembelajaran daring dengan baik bukanlah terpukau hanya dalam pemberian tugas-tugas belajar saja. Secara proses, model pembelajaran daring telah di atur dalam Permendikbud no.22 tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut: (<http://bdkjakarta.kemendikbud.go.id>, 23 Januari 2021).

2.1.2.1 Dari peserta didik di beri tahu menuju peserta didik mencari tahu

2.1.2.2 Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar dari aneka sumber belajar

2.1.2.3 Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah

2.1.2.4 Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi

2.1.2.5 Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu

2.1.2.6 Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif

2.1.2.7 Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Kebijakan Pembelajaran *Online*

2.1.3.1 Dasar Hukum Pembelajaran *Online*

Pembelajaran Daring di Indonesia di selenggarakan dengan aturan dan sistem pemerintahan pada rumuan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (Daring) di masa pandemi corona virus. Adapun dasar hukum yang di maksud adalah: (Albert Efendi Pohan,2020,9-10).

- a. Keppres No 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat covid-19.
- b. Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam penyebaran corona virus (covid 19) sebagai Bencana Nasional.
- c. Surat Keputusan Kepala BNPB No 9.A Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- d. Surat Edaran Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid 19 pada Satuan Pendidikan.
- e. Surat Edaran Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Online/Daring dan bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan covid-19 pada Perguruan Tinggi.
- f. Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona.

2.1.4 Ketentuan Pembelajaran *Online*

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 telah mengeluarkan Peraturan tentang ketentuan pembelajaran Daring yaitu batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

2.1.4.1 Siswa tidak terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.

2.1.4.2 Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

2.1.4.3 Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19.

2.1.4.4 Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.

2.1.4.5 Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

2.1.5 Macam-macam Pembelajaran *Online*

Menurut Haughey (Rusman,2011) ada tiga jenis pembelajaran melalui internet atau pembelajaran online:

2.1.5.1 Web course adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana mahasiswa dan dosen sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya kegiatan tatap muka. Seluruh bahan

ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran sepenuhnya disampaikan melalui internet.

2.1.5.2 Web centric course adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini dosen bisa memberikan petunjuk kepada mahasiswa untuk mempelajari materi perkuliahan melalui web yang telah dibuatnya. Mahasiswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, mahasiswa dan dosen lebih banyak berdiskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

2.1.5.3 Web enhanced course adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, sesama mahasiswa, anggota kelompok, atau mahasiswa dengan narasumber lain.

2.1.6 Langkah-langkah Pembelajaran *Online*

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan daring (dalam jejaring) dapat di artikan pembelajaran secara *online* yakni dengan pemanfaatan teknologi informasi. Nadiem menegaskan belajar dari rumah bukan berarti 1001 persen di terapkan menggunakan sistem *online* , pengumpulan tugas atau KBM bisa di lakukan dengan cara lain,” Bisa menggunakan cara di

antar, di jemput, di kirim, atau esai dikirimkan melalui (mengirimkan email)”ujarnya. Bagaimana proses KBM daring? Adapun langkah-langkah pembelajaran daring:

2.1.6.1 Pertama, semua guru harus bisa mengajar jarak jauh yang notabnya harus menggunakan teknologi, Pembelajaran online tidak hanya memindah proses tatap muka menggunakan aplikasi digital, dengan disertai tugas-tugas yang menumpuk.

2.1.6.2 Kedua, pembelajaran harus lebih banyak berinovasi dan mencari terobosan pembelajaran yang meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring ini, dan guru perlu memberikan dukungan secara mendalam, serta mendorong motivasi belajar anak, kebiasaan belajar, waktu dan kemampuan untuk berpikir secara mandiri.

2.1.6.3 Ketiga, guru harus punya perlengkapan *online*, peralatan TIK minimal yang harus di miliki guru adalah alat pendukung video *conference*, seperti: laptop, *smartphone* dan perangkat untuk koneksi internet . selain itu guru harus membangun kreatifitas, mengasah *skill* siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.

Berikut ini ada beberapa langkah peran orang tua selama belajar dari rumah:

- a. Menyepakati cara untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah.
- b. Mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi anak didik.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- d. Memastikan anak didik siap mengikuti pembelajaran.
- e. Mempersiapkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran daring.
- f. Mendorong anak agar aktif selama proses pembelajaran.
- g. Orang tua/wali anak memastikan anak mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- h. Mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari. Secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran daring.
- i. Memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman.
- j. Untuk pembelajaran *offline*, orang tua perlu mengambil bahan ajar ke sekolah sesuai dengan waktu yang di jadwalkan.
- k. Lembar pemantauan aktivitas harian di kumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.

2.1.7 Manfaat Pembelajaran *Online*

A.W Bates dan K Wulf (Wijaya, dkk. 2016) menjelaskan bahwa manfaat dari pembelajaran online sebagai berikut :

2.1.7.1 Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pengajar dan pelajar

2.1.7.2 Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*)

2.1.7.3 Mempermudah peserta didik dalam cakupan yang luas (*Potensial to reach a global audience*)

Selain itu, manfaat *e-learnig* dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

2.1.7.4 Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisadilaksanakan.

2.1.7.5 Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sekuensnya*) sudah sistematis terjadwal melalui internet.

2.1.7.6 Dengan *e-learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang

telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya.

2.1.7.7 Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses diinternet.

2.1.7.8 Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkanmassal.

2.1.7.9 Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (*meaning full*), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untukdiungkapkan.

2.1.8 Kelemahan Pembelajaran Online

Haryono (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran online mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

2.1.8.1 Kurangnya interaksi antar guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interkasi ini bisa memperlambat terbentuknya *valuies* dalam proses belajar dan mengajar.

2.1.8.2 Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong utmbuhnya aspek bisnis/komersial

2.1.8.3 Proses belajar dan megajarkannya cendderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.

2.1.8.4 Perubahan peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT

2.1.8.5 Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal

2.1.8.6 Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer)

2.1.8.7 Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet

2.1.1.8 Kurangnya penguasaan bahasa komputer

Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. (Apriliana, 2020) dampak positif dan negatif dari sistem pembelajaran daring yaitu:

Dampak Positif:

- a. Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
- b. Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa unternet dapat di gunakan untuk hal-hal produktif.
- c. Siswa di latih untuk lebih menguasai teknologi informaasi yang terus berkembang.

Dampak Negativ:

- a. Sulit untuk mengobrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- b. Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
- c. Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastrukturnya komunikasinya masih kurang baik dan tentu akan kesulitan mengakses internet.
- d. Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.

2.2 Evaluasi dan Problematika Pembelajaran *Online*

2.2.1 Evaluasi Pembelajaran *Online*

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Indah Komsiyah,2012,110). Evaluasi juga merupakan proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang dibangun berhasil sesuai harapan atau tidak. (Mardia Hayati,2009,51). Atau suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya di bandingkan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Tujuan evaluasi adalah mencari informasi atau bukti-bukti tentang dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau sejauh mana batas yang telah dicapai oleh seseorang atau sebuah lembaga. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut. (Anas Sudjono,2006,18), Menurut Abdul Mujib dkk

(Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir,2008,211). Tujuan evaluasi diantaranya adalah:

2.2.1.1 Mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan dan mengetahui tingkat perubahan perlakunya.

2.2.1.2 Mengetahui siapa diantara peserta didik yang memiliki kecerdasan atau yang lemah dalam pembelajaran, agar dapat perhatian khusus untuk dapat memperbaiki kekurangannya.

2.2.1.3 Mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengecekan sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian di bandingkan dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. (Armai Arief,2002,53).

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran terdiri dari beberapa hal: (Henhal.blogspot.com/2016,10).

- a. Dalam perspektif domain hasil belajar terdiri dari: kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Dalam perspektif sistem pembelajaran terdiri dari:
 - 1) Program pembelajaran (tujuan, materi, metode, media, dll)
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran (kegiatan,guru,dan peserta didik)
 - 3) Hasil belajar (jangka pendek menengah dan jangka panjang)

- c. Dalam perspektif penilaian berbasis kelas
- 1) Penilaian kompetensi dasar mata pelajaran
 - 2) Penilaian kompetensi rumpun pelajaran
 - 3) Penilaian kompetensi lintas kurikulum
 - 4) Penilaian kompetensi tamatan
 - 5) Penilaian kompetensi life skill

2.2.2 Problematika Pembelajaran *Online*

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “Problematic” artinya adalah persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Problema dapat di artikan hal yang belum dapat di pecahkan yang menimbulkan permasalahan (Debdikbud,2002,hal 276). Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang di harapkan dengan baik demi tercapainya hasil yang maksimal, Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa problematika/permasalahan yaitu suatu kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan.

Pada Masa pandemi covid-19, guru dan peserta didik memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perubahan dari sistem belajar konvensional ke sistem daring (Online). Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak, menimbulkan berbagai problematika dalam proses pembelajaran Berikut problematika yang di alami dalam proses pembelajaran daring (Asmuni,2020,283).

2.2.2.1 Materi yang di sampaikan dalam pembelajaran daring yaitu melalui media pembelajaran daring membuat pemahaman peserta didik tidak komprehensif.

2.2.2.2 Faktor kompetensi guru, kemampuan setiap guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring berbeda. Tidak semua guru mampu mengoperasikan dengan baik, komputer atau gedjet untuk pembelajaran daring. Ada guru yang mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan ada juga guru yang memiliki kemampuan terbatas dalam mengakses lebih juh tentang jarnan internet atau penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran daring.

2.2.2.3 Keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelalajaran daring. Hal ini dikarenakan kegiatan proses belajar mengajar tidak di lakukan secara langsung/tatap muka tapi melalui sistem daring (online) sehingga guru tidak dapat secara langsung mendampingi siswa dalam belajar.

2.2.2.4 Ketiadaan sarana prasarana penunjang pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki fasilitas dalam menunjang proses belajar daring seperti komputer, laptop dan smartphone. Dan biasanya smarphone yang digunakan merupakan milik orang tua, sehingga siswa harus bergantian untuk dapat memakainya. Hal ini menjadi masalah jika orang tua siswa sedang bekerja di waktu siswa harus melaksanakan pembelajaran daring. Masalah lainnya yaitu perbedaan latar belakang kondisi perekonomian keluarga siswa.

2.2.2.5 Ketiadaan kuota yang di butuhkan dalam mengakses jaringan internet dalam pembelajaran daring. Kegiatan dalam pembelajaran daring biasanya

menghabiskan lebih banyak kuota internet. Hal ini menjadi problem bagi siswa yang terkadang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota.

2.2.2.6 Faktor pendekatan pembelajaran, problem yang di hadapi dalam proses belajar mengajar terjadi karena masalah lingkungan sekitar, orangtua dan pendidikan.(Nurul Afifah,2015,43). Durasi pembelajaran daring yang berlangsung lama membuat siswa merasa bosan dan tak sedikit yang mengalami keluhan fisik seperti mata kelelahan dan lainnya. Dan latar belakang keadaan orang tua atau kondisi lingkungan peserta didik juga dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring.

2.3 Kajian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 2.3.1 Nurul Lailatul Khusniyah & Lukman Hakim (2019) “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring”. Kajian ini membahas dan menganalisis efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurul Lailatul Khusniyah & Lukman

Hakim terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh saudara Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim terfokus pada efektifitas pembelajaran berbasis daring, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terfokus pada pembelajaran daring. Kelebihan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan bagaimana pembelajaran daring tersebut dalam masa pandemi *covid-19* ini.

2.3.2 Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) “Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Kajian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik *Covid-19*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang dampak pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar, namun adapun perbedaan dari penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu

lebih kepada mengimplementasikan pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar. Kelebihan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan bagaimana dampak dari proses pembelajaran daring tersebut dalam masa pandemi *covid-19* ini.

2.3.3 Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna (2020) “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”. Kajian ini membahas tentang adanya pembelajaran daring (*full online*) sebagai dampak dari *covid-19*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97%. Persamaan penelitian yang dilakukan Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna dengan peneliti yaitu peneliti meneliti tentang proses dari pembelajaran daring pada masa *covid-19* sedangkan Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna meneliti tentang efektifitas implementasi pembelajaran daring. Kelebihan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan dalam proses dari pembelajaran daring tersebut dalam masa pandemi *covid-19*.